

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang optimal berfokus pada interdisipliner yaitu harus bisa bekerja sama dalam tim untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal. Kolaborasi antar tenaga kesehatan dalam praktik dikenal dengan *Interprofessional Collaboration* (IPC), IPC berjalan dengan baik jika dilaksanakannya *Interprofessional Education* (IPE) pada mahasiswa selama masa pendidikan atau perkuliahan untuk menunjang *skill* mahasiswa. Nantinya *skill* yang telah didapatkan dalam IPE akan digunakan dan menjadi gambaran dalam bekerja di pelayanan kesehatan. Bekerja dalam pelayanan harus bisa berkolaborasi dengan tim kesehatan lain agar terjalin IPC yang berkualitas (Sagala, 2024).

Mahasiswa keperawatan merupakan individu yang sedang berproses mencari ilmu dan menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi yang disiapkan untuk menjadi calon perawat profesional di masa mendatang. Menjadi perawat yang profesional membutuhkan tanggung jawab yang besar, sehingga nantinya akan menjadi pemberi asuhan keperawatan, perlindungan, pendidik, agen perubahan, peneliti, konsultan, dan bisa berkolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain. Mahasiswa keperawatan sudah diajarkan dari awal, terutama dalam berkomunikasi dengan pasien dan dengan tenaga kesehatan lainnya agar tidak

timbul persepsi yang berbeda dalam menjalankan pelayanan kesehatan (Wibowo, 2022).

Interprofessional Education atau yang dikenal dengan IPE merupakan metode pembelajaran pada mahasiswa yang bersifat interaktif, berkelompok dan berkolaborasi (Rini et al., 2024). IPE juga memiliki manfaat yaitu meningkatkan rasa kepercayaan diri, saling menghormati, menambah wawasan ilmu pengetahuan, mampu menyampaikan pendapat dengan kritis, adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya peran masing-masing profesi, meningkatkan kepercayaan diri dan peningkatan kepuasan kerja. IPE sering kali diterapkan terutama pada mahasiswa kesehatan, karena mahasiswa kesehatan pada nantinya ketika bekerja hasil dari IPE inilah yang akan membantu mereka dalam menjalankan praktik profesinya sesuai dengan keilmuannya. IPE harus dijalankan dengan sebagaimana mestinya agar bisa mendapatkan hasil yang optimal (Mobalen et al., 2021).

Interprofessional education selain membutuhkan pengetahuan juga membutuhkan keterampilan sosial seperti memiliki sikap mudah bergaul dan ramah, mampu dan bersedia mendengarkan orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bisa menyelesaikan permasalahan dengan orang lain. Karena pada dasarnya, inilah salah satu prinsip-prinsip dalam menjalankan IPE. Namun bagi sebagian individu justru hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan praktik IPE. Seperti kurang aktif berpartisipasi dalam

mengungkapkan ide atau isi pikirannya kepada orang lain, pengendalian diri yang kurang baik, kesadaran diri yang kurang, banyak hal yang dapat mempengaruhi proses IPE. Salah satu aspek yang dianggap memiliki peran besar dalam keterampilan sosial dan pengendalian diri serta motivasi diri adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan, yang memungkinkan seseorang, untuk memahami dan menangani situasi emosional, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain dengan tujuan pengembangan sosial dan pribadinya. Kecerdasan emosional merupakan jenis kecerdasan kedua yang dimiliki manusia yang dikenal dengan *emotional quotient* (EQ) yang berkaitan dengan emosi. EQ bukan hanya tentang keterampilan dalam mengendalikan emosi, melainkan kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya untuk berbagai keperluan dan kesempatan dengan orientasi yang menyeluruh. Kecerdasan emosional juga berpengaruh dalam menjalin hubungan atau berkomunikasi dengan orang lain (Mukhlisa et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, saat berjalannya pembelajaran atau praktik IPE, ditemukan beberapa mahasiswa lebih banyak diam, kurang berkontribusi dan kurang aktif dalam melakukan proses diskusi IPE, tidak berani menyampaikan pendapat karena merasa kurang kritis sehingga melemparkan tugas kepada temannya terlebih kepada sesama profesi, tidak berani mengambil inisiatif sendiri, serta tidak berani untuk berargumentasi kepada

sesama teman yang berbeda profesi, karena merasa minder melihat teman yang berbeda profesi lebih spontan dan leluasa dalam menyampaikan pendapat. Dikelompok lain juga mengatakan sama seperti yang dikatakan diatas, mereka merasa dibebankan dikarenakan yang seharusnya berkolaborasi, justru berjalan masing-masing tanpa mengetahui dengan jelas tujuan dari IPE itu sendiri. Dari pengalaman inilah yang membuat peneliti menjadi tertarik dengan fenomena ini untuk dibahas dan dikembangkan secara lebih dalam.

Studi awal peneliti lakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu staff bagian program studi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2025 mengatakan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sudah melaksanakan atau mengikuti IPE sejak 2019 bersama 3 kampus dan program studi yang berbeda. Kolaborasi ini akan diadakan dan dikembangkan secara terus-menerus setiap tahunnya hingga sampai tahun 2026 nanti pembelajaran IPE akan kembali diadakan, guna meningkatkan pemahaman secara langsung bagi mahasiswa, yang terdiri dari stadium general dan *case study*. Adanya pembelajaran ini, membuat pengalaman tersendiri bagi mahasiswa tentang bagaimana cara berkomunikasi, berkolaborasi dengan lintas profesi semakin nyata dan tergambar, sebelum nantinya akan bekerja. Dari ketiga kampus yang mengikuti IPE tersebut diantaranya yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma (USD) dan Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Jumlah keseluruhan mahasiswa dari 3 kampus yang mengikuti IPE yaitu sebanyak 411 mahasiswa pada tahun 2025. Sebanyak 107 dari 411 mahasiswa merupakan mahasiswa sarjana keperawatan dari STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran IPE yang berasal dari semester 6 reguler dan semester 2 lintas jalur. Seluruh mahasiswa tersebut dibagi dalam kelompok kecil yang dimana nantinya akan melakukan kolaborasi sesuai dengan tugas masing-masing profesi dan acuan kasus yang diberikan kepada kelompok yang telah ditentukan.

Peneliti mendapatkan informasi juga, bahwa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tahun 2026 akan melaksanakan kembali pembelajaran IPE dan akan kembali mengirimkan perwakilan mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Mahasiswa keperawatan yang diutus adalah dari semester 6 reguler dan semester 2 lintas jalur. Pada tanggal 28 Juli 2025 peneliti mewawancarai 10 orang mahasiswa sarjana keperawatan semester 5 reguler dan 5 orang mahasiswa sarjana keperawatan lintas jalur semester 1, yang nantinya pada tahun 2026 akan mengikuti pembelajaran IPE. Pertanyaan yang digunakan peneliti bersifat umum terkait dengan fenomena tersebut, tetapi peneliti tetap mendasari pertanyaan tersebut berdasarkan adopsi dari kuesioner kecerdasan emosional dan kesiapan *interprofessional education*, didapatkan 15 orang mengatakan kurang percaya diri karena masih baru, takut buyar/lupa (tidak bisa menyampaikan ide atau pendapat). 5 orang mengatakan “*banyak persiapan sih yang harus disiapkan, biar nanti kalau diberi pertanyaan gak susah dijawab*”.

2 orang mengatakan takut susah bergaul dengan teman berbeda profesi. 5 orang mengatakan kemungkinan akan sulit, terutama dalam menyampaikan pendapat, karena berbeda keilmuan dan pasti akan ada perbedaan pendapat serta komunikasi juga otomatis jadinya kurang efektif. 3 orang mengatakan ada sedikit rasa kesal dan marah jika pendapat dikritik oleh teman. Dari hasil pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa ada sesuatu hal yang menghambat mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Indah et al., (2024) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional menjadi satu hal yang penting mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat profesional yang memiliki sikap peduli dan kerja sama tim yang baik, sehingga dapat berguna dalam peningkatan keaktifan berorganisasi. Menurut asumsi peneliti kemungkinan kecerdasan emosional ada hubungannya dengan pembelajaran *interprofessional education*.

Hasil penelitian saat ini belum ada studi atau fokus yang membahas pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan *interprofesional education*. Dari fenomena dan masalah yang ditemukan peneliti, dilakukan penelitian untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan *interprofessional education* pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2026 yang kemudian dipaparkan dalam hasil dan pembahasan di bab 4 pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan *interprofessional education* pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan *interprofessional education* pada mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin pada mahasiswa aktif sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi kecerdasan emosional pada mahasiswa sarjana keperawatan semester STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi kesiapan *interprofessional education* pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.
- d. Mengidentifikasi apabila ada hubungan maka dilanjutkan dengan tingkat keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan

kesiapan *interprofessional education* pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk menambah wawasan dan memberikan pengetahuan terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan *interprofessional education* pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa akan pentingnya mempersiapkan diri dengan baik dan mengelola emosi dengan bijak, agar dapat mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran *interprofessional education* dengan lebih baik.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan dan menjadi bahan ajar serta evaluasi dalam meningkatkan dan menerapkan pembelajaran *interprofessional education* selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *skill* menulis dan mengetahui hasil dari penelitian, terkait hubungan antara kecerdasan

emosional dengan kesiapan *interprofessional education* pada mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian, dibahas pada tabel 1 keaslian penelitian sebagai berikut.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fitri, (2023)	Pengembangan Alat ukur kecerdasan emosioannal	1. Pembuatan proposal penelitian tentang pengujian alat ukur dengan tim/kelompok penulis 2. Uji coba alat ukur kecerdasan emosional 3. Analisis data uji alat ukur yang terdiri dari uji reliabilits dan diskriminasi item, uji validitas konstruk yaitu analisis faktor <i>eksploratory</i> 4. Responden : Mahasiswa Sarjana dari 20 universitas negeri (50%) dan 20 universitas swasta (50%) di Indonesia. 5. Instrumen Kuesioner 6. Analisis data: EFA dengan <i>Alpha Cronbach</i>	Hasil analisis EFA menghasilkan nilai KMO Bartlett sebesar 0,758 ($> 0,05$), df 325, dan $p = 0,001$ (signifikan). Setelah EFA, jumlah item tetap konstan yaitu sebanyak 26 item dengan jumlah faktor yang diekstraksi 5 faktor dari 5 faktor asli. Total varian yang dijelaskan dalam skala adalah 73.457% dengan faktor 1 berkontribusi sebesar 42.099%, faktor 2 sebesar 13.816%, faktor 3 sebesar 7.635%, faktor 4 sebesar 5.228%, dan faktor 5 sebesar 4.679%. Adapun reliabilitas alat ukur dalam penulisan ini sebesar 0,942 yang didasarkan pada koefisien Alpha Cronbach dengan nilai maksimal 1 yang artinya reliabilitas alat ukur sangat tinggi karena	1. Persamaan pada responden yaitu mahasiswa 2. Menggunakan instrumen kuesioner kecerdasan emosional	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengembangan alat ukur kecerdasan emosional. Sedangkan yang akan diteliti peneliti yaitu mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan <i>Interprofessional education</i> 2. Populasi penelitian sebelumnya adalah mahasiswa secara umum, sedangkan yang akan diteliti peneliti adalah fokus mahasiswa sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 3. Lokasi penelitian sebelumnya di seluruh Universitas Negeri dan Swasta di Indonesia yang berbeda, sedangkan yang akan di teliti peneliti di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				hampir mendekati 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan daya diskriminasi item, validitas konstruk, dan reliabilitas skala kecerdasan emosional semuanya cukup untuk alat ukur ini dipakai dalam penulisan dengan konstruk kecerdasan emosional.		4. Menggunakan instrument kecerdasan emosional pada variabel kematangan emosional dan <i>Readiness for Interprofessional Learning Scale (RILS)</i> pada variabel kesiapan <i>Interprofessional Education</i> 5. Pengambilan responden atau sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> untuk populasi dan total sampling untuk sampel
2	Akhmad, (2017)	Hubungan efikasi diri dengan kesiapan <i>interprofessional education</i> (IPE) pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar	1. Desain: Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Teknik Sampling: Tabel acak 3. Responden: Mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar 4. Instrumen: Kuesioner 5. Analisa data: Uji <i>Chi Square</i>	Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p=0,006$ atau $p<0,05$ dan H_a (hipotesis) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan <i>interprofessional education</i> (IPE) pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar”. Dimana semakin tinggi tingkat efikasi diri	1. Persamaan pada responden yaitu mahasiswa 2. Menggunakan kuesioner RIPLS pada variabel kesiapan mahasiswa	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan kesiapan <i>interprofessional education</i> (IPE). Sedangkan yang akan diteliti peneliti yaitu mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan <i>Interprofessional education</i> 2. Populasi penelitian sebelumnya adalah mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar, sedangkan yang akan diteliti peneliti adalah fokus mahasiswa sarjana

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan IPE mahasiswa.		keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 3. Lokasi penelitian sebelumnya di UIN Alauddin Makassar sedangkan yang akan diteliti peneliti di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 4. Penelitian sebelumnya pada variabel bebas yaitu efikasi diri, sedangkan penelitian ini pada variabel bebas kecerdasan emosional 5. Pengambilan responden atau sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan tabel acak sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> untuk menentukan populasi dan sampel total sampling
3	Farizi & Rakasiwy, (2025)	Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesejahteraan Psikologis pada mahasiswa	1. Desain: kuantitatif korelasional 2. Teknik Sampling: purposive sampling 3. Responden: mahasiswa Universitas Negeri Surabaya 4. Instrumen: Kuesioner 5. Analisa data: uji korelasi pearson	Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa dalam tingkat korelasi kuat dengan arah yang positif, yaitu jika kecerdasan emosional	1. Persamaan pada responden yaitu mahasiswa 2. Menggunakan desain kuantitatif korelasional 3. Menggunakan instrumen	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa Sedangkan yang akan diteliti peneliti yaitu mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan <i>interprofessional education</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				meningkat maka kesejahteraan psikologis pada seseorang pun juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan juga adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis dengan besar pengaruh sebesar 51,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penulisan ini. Maka dapat dikatakan hipotesis diterima, yaitu adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa.	yaitu kuesioner 4. Analisis data uji korelasi pearson	2. Populasi penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, sedangkan yang akan diteliti peneliti adalah fokus mahasiswa sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 3. Lokasi penelitian sebelumnya di Universitas Negeri Surabaya sedangkan yang akan di teliti penulis di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 4. Penelitian sebelumnya pada variabel terikat kesejahteraan psikologis mahasiswa, sedangkan penelitian ini pada variabel terikat kesiapan <i>interprofessional education</i>
4	Wahyuni et al., (2024)(Wahyuni et al., 2024)	Hubungan antara kecerdasan emosional dengan <i>self efficacy</i> pada mahasiswa fakultas	1. Desain: kuantitatif korelasional 2. Responden: mahasiswa Universitas Medan Area 3. Instrumen: Kuesioner	Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kecerdasan emosi	1. Persamaan pada responden yaitu mahasiswa 2. Menggunakan desain	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan <i>self efficacy</i> pada mahasiswa, sedangkan yang akan diteliti peneliti yaitu mencari hubungan antara kecerdasan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		psikologi dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area	4. Analisa data: uji korelasi product moment	dengan self efficacy. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,893$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,797$. Ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosi berdistribusi sebesar 79,7% terhadap self efficacy. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional tergolong rendah dan self efficacy tergolong rendah.	3. Menggunakan instrumen yaitu kuesioner 4. Analisis data uji korelasi <i>pearson product moment</i>	emosional dengan kesiapan <i>interprofessional education</i> 2. Populasi penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Universitas Medan Area, sedangkan yang akan diteliti peneliti adalah fokus mahasiswa sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 3. Lokasi penelitian sebelumnya di Universitas Medan Area, sedangkan yang akan diteliti peneliti di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 4. Penelitian sebelumnya pada variabel terikat <i>self efficacy</i> , sedangkan penelitian ini pada variabel terikat kesiapan <i>interprofessional education</i>
5	Sihombing et al., (2023)	Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat empati dan kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas	1. Desain: Studi analitik potong lintang 2. Populasi: mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020 3. Instrumen: Kuesioner 4. Analisa data: uji korelasi spearman	Hasil uji hipotesis variabel pengenalan diri ($p=0,000$; $r=-0,250$), pengendalian diri ($p=0,013$; $r=-0,174$), motivasi diri ($p=0,013$; $r=-0,174$), kesadaran sosial ($p=0,006$; $r=-0,192$), dan keterampilan sosial ($p=0,000$; $r=-$	1. Persamaan pada responden yaitu mahasiswa 2. Menggunakan instrumen yaitu kuesioner	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat empati dan kecemasan pada mahasiswa, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan <i>interprofessional education</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Tanjungpura angkatan 2020		0,243) terhadap tingkat kecemasan. Terdapat hubungan positif bermakna antara variabel pengenalan diri, motivasi diri, kesadaran sosial dan keterampilan sosial terhadap tingkat empati, serta terdapat hubungan negatif bermakna antara variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, kesadaran sosial dan keterampilan sosial terhadap tingkat kecemasan.		2. Populasi penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Universitas Tanjungpura angkatan 2020, sedangkan yang akan diteliti peneliti adalah fokus mahasiswa sarjana keperawatan di STIKES Bethesda yakkum Yogyakarta 3. Lokasi penelitian sebelumnya di Universitas Tanjungpura, sedangkan yang akan di teliti peneliti di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 4. Penelitian sebelumnya pada variabel terikat tingkat empati dan kecemasan pada mahasiswa , sedangkan penelitian ini pada variabel terikat kesiapan <i>interprofessional education</i>